

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dapat dijadikan sebagai pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Nasution (2009, hlm. 23) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis, serta serasi dengan tujuan penelitian. Dari pemaparan yang dikemukakan diatas, maka dengan adanya desain penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 22) langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah;
2. Studi pendahuluan;
3. Merumuskan masalah;
4. Merumuskan anggapan dasar;
5. Merumuskan hipotesis;
6. Memilih pendekatan;
7. Menentukan variabel dan sumber data;
8. Menentukan dan menyusun instrumen;
9. Mengumpulkan data;
10. Analisis data;
11. Menarik kesimpulan; dan
12. Menulis laporan.

B. Metode dan Pendekatan

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan

variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Alasan mengapa peneliti mengambil metode deskriptif adalah untuk mendapatkan gambaran keseluruhan objek penelitian secara akurat. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti dari data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Tipe desain penelitian deskriptif ditujukan untuk menjelaskan situasi atau peristiwa. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu. Sekilas penelitian *deskriptif* mirip dengan pekerjaan seorang wartawan, yaitu mengamati kemudian menceritakan dalam tulisan di media massa. Namun penelitian deskriptif merupakan pengamatan yang bersifat ilmiah yang dilakukan secara hati-hati dan cermat, oleh karenanya lebih akurat dan tepat dibandingkan dengan pengamatan biasa sebagaimana yang dilakukan wartawan (Morissan, 2012, hlm. 37).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Sugiono (2013, hlm. 23) mengatakan bahwa “metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik”. Menurut Burhan Bungin (2004, hlm. 59) bahwa substansi proses penelitian kuantitatif terdiri dari aktivitas yang berurutan, yaitu:

1. Mengeksplorasi, perumusan, dan penentuan masalah yang akan diteliti
2. Mendesain model penelitian dan parameter penelitian
3. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian
4. Melakukan pengumpulan data penelitian
5. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
6. Mendesain laporan hasil penelitian

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penafsiran atau pengertian pembaca untuk menggambarkan indicator-indikator pada variabel yang dirumuskan berdasarkan teori-teori yang relevan.

Adapun definisi operasional yang dimuat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kapasitas manajemen sekolah

Kapasitas manajemen sekolah dalam penelitian ini adalah kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan organisasi yang tercermin dalam penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, pengembangan visi, misi dan tujuan melalui penyusunan rencana kerja sekolah, mengarahkan rencana kerja kedalam implementasi program kerja sekolah, mengontrolkan implementasi kerja sekolah dengan melakukan evaluasi keberhasilan program sekolah. Adapun dimensi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pembangunan visi, misi dan tujuan
- b. Penyusunan rencana kerja sekolah
- c. Implementasi program kerja sekolah
- d. Evaluasi keberhasilan program sekolah

2. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan disekolah dalam penelitian ini adalah sekolah yang berhasil dalam melaksanakan pendidikannya. Dimana sekolah tersebut memiliki 9 (sembilan) karakteristik kebermutuan sekolah, sebagai berikut:

1. memiliki visi dan misi yang jelas,
2. memiliki kepala sekolah yang profesional,
3. memiliki guru yang profesional,
4. memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar,
5. pendidik dan tenaga pendidikan sekolah ramah terhadap peserta didik,
6. manajemen sekolah yang kuat,
7. memiliki kurikulum yang luas dan berimbang,
8. melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna,
9. tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah.

D. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, dan Pengurus Komite Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Bandung. Kota Bandung memiliki 5 (lima) wilayah, antara lain Bandung Timur, Bandung Utara, Bandung Barat, Bandung Selatan, dan Bandung Tengah. Dengan banyaknya jumlah sekolah dasar yang terdapat di kota Bandung, maka dari masing-masing wilayah diambil satu kecamatan. Dimana kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang paling unggul dalam bidang pendidikan sekolah dasarnya.

E. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan suatu obyek yang akan diteliti yang digunakan sebagai sumber data, dimana obyek tersebut disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian. Obyek yang akan diteliti harus diterapkan tempat atau lokasi. Oleh sebab itu, lokasi sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dibawah ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan lokasi dan obyek yang akan diteliti.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah atau tempat yang menjadi sumber penelitian. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2016, hlm. 80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil merupakan sekelompok manusia yang tinggal ditempat tertentu yaitu di sekolah dasar negeri se-kota bandung, sehubungan rumusan masalah penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis berkenaan dengan “*Pengaruh Kapasitas Manajemen Sekolah terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung*”. Kota Bandung memiliki 31 kecamatan yang tersebar di berbagai wilayah, mengingat jumlah populasi yang terlalu besar untuk dijadikan penelitian, maka diperlukan sampel penelitian.

Tabel 3.1
Data Populasi

No.	Partisipan	Populasi
1.	Kepala sekolah	254
2.	Guru	8629
3.	Komite Sekolah	254
	Jumlah Populasi	9137

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui cara tertentu yang dianggap mewakili seluruh populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 82) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative.

Maka sampel penelitian ini diambil berdasarkan kualitas sekolah dasar negeri di masing-masing wilayah kota Bandung. Untuk mewakili populasi secara keseluruhan maka setiap wilayah di kota Bandung diambil satu kecamatan yang memiliki kualitas unggul pada jenjang sekolah dasar negeri. Berdasarkan rekomendasi dari koordinator pengawas pendidikan dasar kota Bandung, Bapak Maman Sulaiman beserta anggota lainnya yaitu Bapak Tahyan, Ibu Nita, dan Ibu Winda. Berikut lima kecamatan yang dikategorikan unggul pada setiap wilayah di Kota Bandung:

Tabel. 3.2
Data Sampel Penelitian

No	Wilayah Kota Bandung	Kecamatan	Kepsek	Komite	Guru
1	Wilayah Bandung Timur	Ujungberung	6	6	6
2	Wilayah Bandung Utara	Sukasari	11	11	11
3	Wilayah Bandung Barat	Andir	5	5	5
4	Wilayah Bandung Selatan	Buah Batu	9	9	9
5	Wilayah Bandung Tengah	Bandung Wetan	2	2	2

Penelitian ini dilakukan disekolah dasar negeri yang dinilai unggul. Adapun alasan memilih sekolah dasar negeri adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah negeri memiliki atasan atau pimpinan dinas pendidikan berbeda dari sekolah swasta adalah yayasan.
- b. Sistem pengelolaan antara sekolah negeri dilihat dari rotasi kepala sekolah, sistem pemberhentian, pola manajemen dan pembinaan berbeda dengan swasta.
- c. Untuk sekolah swasta, intervensi yayasan kepada sekolah sangat tinggi sedangkan sekolah negeri tidak. Dalam hal ini kepala sekolah negeri memiliki peran yang komprehensif dalam mengelola seluruh aktivitas sekolah. Adapun kepala sekolah seperti hanya di bidang akademik,

bidang-bidang lain seperti keuangan, rekrutmen, dan lain-lain diatur oleh yayasan.

Selanjutnya sekolah negeri yang dinilai unggul perlu menjadi perhatian apakah sekolah tersebut benar-benar memiliki keunggulan tersendiri dalam mengelola sekolah atau tidak. Karena sekolah yang unggul inilah yang akan menjadi panutan bagi sekolah lain untuk belajar meningkatkan kualitas sekolah yang masih rendah baik dari segi budaya mutu, strategi penggunaan kekuasaan, pengetahuan atau informasi.

F. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 102) mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan menurut Arikunto Suharsimi (2007, hlm. 100) bahwa “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkn agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Alat ukur atau instrumen digunakan harus berdasarkan pada karakteristik variabel yang diteliti.

1. Kuisisioner atau Angket

a. Definisi Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan instrumen untuk mengumpulkan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Menurut Arikunto (2013, hlm 203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument penelitian adalah angket, ceklis (*check-list*) atau tanda centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (*questioner*). Menurut Arikunto (2013, hlm 194) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut arifin (2011, hlm 228) angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun angket atau kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yakni kapasitas manajemen sekolah untuk variabel X dan mutu pendidikan untuk variabel Y.
- 2) Menetapkan dimensi dan indikator dari masing-masing variabel penelitian
- 3) Menyusun kisi-kisi angket
- 4) Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai alternatif jawabannya
- 5) Menetapkan kriteria penskoran untuk alternative jawaban baik untuk variabel X maupun variabel Y, yaitu dengan menggunakan skala Likert dengan lima (5) opsi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Kisi-kisi Penelitian

Kisi-kisi penelitian adalah kerangka yang digunakan dalam menyusun instrument penelitian. Pada kisi-kisi dapat diketahui gambaran pernyataan apa saja yang diperlukan dalam instrument penelitian agar peneliti mendapatkan data-data yang diperlukan. Adapun kisi-kisi dalam penyusunan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument Penelitian Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Kapasitas Manajemen Sekolah (Variabel X)	Kemampuan dalam membangun visi, misi dan tujuan sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam merancang dan membumikan visi	1, 2, 3
		Kemampuan warga sekolah dalam menjabarkan visi kedalam misi	4, 5
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat tujuan sekolah berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat	6, 7
	Kemampuan dalam menyusun Rencana Kerja Sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam menganalisis lingkungan strategis	8
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat Rencana Strategis (5 tahun)	9
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat Rencana Operasional (1 tahun)	10
	Kemampuan dalam mengimplementasikan program kerja sekolah	Kemampuan warga sekolah dalam mengeksplorasi Program Kerja Sekolah	11, 12, 13, 14
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan proses instalasi program kerja sekolah	15, 16, 17, 18
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan implementasi awal	19, 20, 21, 22

		program kerja sekolah	
		Kemampuan warga sekolah dalam melakukan implementasi penuh program kerja sekolah	23, 24, 25
	Kemampuan dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah	Kemampuan Warga Sekolah dalam mempersiapkan evaluasi program	26, 27, 28, 29
		Kemampuan warga sekolah dalam melaksanakan evaluasi program	30, 31, 32, 33
		Kemampuan warga sekolah dalam memantau pelaksanaan evaluasi program	34, 35, 36
		Kemampuan warga sekolah dalam menganalisis hasil data evaluasi keberhasilan program sekolah	37
		Kemampuan warga sekolah dalam membuat kesimpulan dan menyusun rekomendasi evaluasi program sekolah	38, 39
		Kemampuan warga sekolah dalam menyusun laporan evaluasi	40

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrument Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Mutu Pendidikan	Memiliki visi dan misi yang jelas	Visi dan misi sekolah dirumuskan secara bersama dengan para pemangku kepentingan sekolah	1
		Lingkungan sekolah dan operasional keseharian sekolah mencerminkan kebijakan dan tujuan/sasaran sekolah	2
	Memiliki kepala sekolah yang	Rincian kualifikasi dan pengalaman kepala sekolah	3, 4

profesional	dalam memimpin sekolah	
	Kepala sekolah menjalankan sekolah menuju pada pencapaian visi dan misi sekolah	5
	Kepala sekolah selalu menyediakan waktu untuk berbicara atau berdiskusi dengan orang tua siswa	6
	Kepala sekolah mampu menyupervisi, khususnya kepada guru yang mengarah pada peningkatan Pembelajaran	7
	Kepala sekolah menerima para pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran peserta didik	8
	Kepala sekolah menjunjung tinggi moral warga termasuk moral staf guru	9
Memiliki guru yang profesional	Rincian kualifikasi dan pengalaman guru sebagai pendidik yang sesuai dengan pengalaman pendidikannya	10
	Guru mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik	11
	Guru menghadirkan orang tua peserta didik untuk menganalisis/ mengidentifikasi apa yang dipelajari siswa dan bagaimana siswa mencapainya	12
	Guru menghadirkan orangtua peserta didik untuk mendukung kegiatan pembelajaran, sepanjang memungkinkan. Seperti:	13

	dalam kegiatan seni, olahraga, membaca dan kegiatan lainnya.	
	Guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengembangan profesi berkelanjutan	14
Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar	Orang tua dapat melihat hubungan yang positif antara warga sekolah dengan lingkungan sekitarnya	15
	Sekolah mempunyai aturan yang dirumuskan dengan jelas dan secara tertulis mengenai isu-isu disiplin, mengganggu siswa lain, dan lainnya.	16
	Semua warga sekolah memahami aturan sekolah	17
Pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ramah terhadap peserta didik	Peserta didik mempunyai akses yang mudah terhadap semua layanan sekolah	18, 19
Manajemen sekolah yang kuat	Kondisi orang tua siswa dan pengurus komite sekolah merasa puas terhadap pengelolaan keuangan sekolah	20, 21
	Sekolah memiliki tenaga administrasi sekolah yang profesional dan memadai untuk mendukung operasional sekolah	22
	Fasilitas sekolah didukung oleh teknologi yang memadai, seperti computer untuk pengolahan sistem informasi sekolah	23
	Sekolah mempunyai fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan, lapangan olahraga, dsb.	24

	Jumlah peserta didik per kelas/ per sekolah sesuai dengan standar dan pengaturan lingkungan kelas dapat disesuaikan sesuai kebutuhan	25
	Sekolah melaporkan kegiatan dan pendanaan kepada para pemangku kepentingan sekolah secara transparan	26, 27
Memiliki kurikulum yang luas dan berimbang	Implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan	28
	Sekolah menyediakan program khusus bagi peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus, termasuk peserta didik yang kesulitan belajar (di bawah rata-rata) atau siswa yang kemampuan belajarnya di atas rata-rata	29
	Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, misalnya musik, olahraga, debat, dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik	30
Melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna	Pemahaman dan kepuasan orang tua terhadap informasi yang diberikan berkaitan dengan perkembangan dan capaian akademik dan non akademik anak mereka di sekolah	31, 32
	Sekolah memfasilitasi orang tua untuk mengetahui perkembangan akademik, sosial, personal, dan fisik peserta didik secara berkala	33

	Guru dapat melakukan perubahan pendekatan pembelajarannya berdasarkan hasil penilaian	34
	Informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajar peserta didik bersifat membangun dan membimbing	35
Keterlibatan masyarakat yang tinggi dalam ikut serta mengelola sekolah	Sikap positif orang tua terhadap sekolah dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan-kegiatan sekolah	36
	Komite sekolah mempunyai hubungan yang erat dengan orang tua peserta didik secara keseluruhan	37
	Orang tua merasa puas terhadap komunikasi yang dibangun sekolah dengan orang tua	38
	Sekolah menerima masukan dari orang tua tentang kepuasan orang tua terhadap kinerja sekolah dan menindaklanjutinya	39
	Warga sekolah dan para pemangku kepentingan memandang sekolah sebagai bagian penting dari masyarakat	40
	Sekolah mempunyai hubungan baik dengan sekolah lain, organisasi pemerintah, pusat0pusat pelayanan masyarakat, organisasi bisnis, dan masyarakat luas pada umumnya.	41

3. Proses Pengembangan Instrument

Sebelum melakukan pengumpulan data, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden yang sebenarnya.

Dalam uji coba angket ini, peneliti melakukan uji coba terhadap 15 sekolah yang masing-masing sekolah terdiri dari 3 orang (kepala sekolah, komite sekolah, dan guru) jadi jumlahnya adalah 45 orang. 15 sekolah tersebut tersebar di Kota Bandung Kec. Sukajadi dan Kec. Cicendo.

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini yaitu *Korelasi Product Moment* dari Pearson yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 255). Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah (perkalian X dan Y)

N = Jumlah responden

Nilai signifikansi validitas tiap item dapat diketahui dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95%. Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tersebut tidak valid, sebaliknya apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item tersebut valid.

Melalui hasil perhitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus di atas, maka diperoleh validitas tiap item untuk kedua variabel dengan tingkat kesalahan 5% yaitu:

1) Uji validitas variabel X

Hasil perhitungan uji validitas variabel X (Kapasitas manajemen Sekolah) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6
Hasil perhitungan Uji Validitas Variabel X
(Kapasitas Manajemen Sekolah)

No Item	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.245466806	1.660434489	1.681	Tidak Valid	Diperbaiki
2	0.630551666	5.32734432	1.681	Valid	Digunakan
3	0.590720171	4.800748604	1.681	Valid	Digunakan
4	0.299744364	2.0602882	1.681	Valid	Digunakan
5	0.592702865	4.825565295	1.681	Valid	Digunakan
6	0.554710851	4.37174698	1.681	Valid	Digunakan
7	0.54896649	4.306799435	1.681	Valid	Digunakan
8	0.664180585	5.825957052	1.681	Valid	Digunakan
9	0.607387392	5.013691414	1.681	Valid	Digunakan
10	0.683217903	6.135401387	1.681	Valid	Digunakan
11	0.467990345	3.472560048	1.681	Valid	Digunakan
12	0.624157006	5.238546973	1.681	Valid	Digunakan
13	0.412598739	2.970197166	1.681	Valid	Digunakan
14	0.686723144	6.194836588	1.681	Valid	Digunakan
15	0.46772678	3.470056503	1.681	Valid	Digunakan
16	0.689635896	6.244846676	1.681	Valid	Digunakan
17	0.640362959	5.467115451	1.681	Valid	Digunakan
18	0.773610028	8.005687957	1.681	Valid	Digunakan
19	0.538056961	4.185834556	1.681	Valid	Digunakan
20	0.619590557	5.176196512	1.681	Valid	Digunakan
21	0.864397405	11.27312795	1.681	Valid	Digunakan
22	0.553998739	4.363647193	1.681	Valid	Digunakan
23	0.497609002	3.761857245	1.681	Valid	Digunakan
24	0.422335705	3.055295415	1.681	Valid	Digunakan
25	0.298235363	2.048900691	1.681	Valid	Digunakan
26	0.541698183	4.225870041	1.681	Valid	Digunakan
27	0.640927906	5.475298883	1.681	Valid	Digunakan
28	0.670443963	5.925378823	1.681	Valid	Digunakan

29	0.319301867	2.209460886	1.681	Valid	Digunakan
30	0.399463518	2.857333028	1.681	Valid	Digunakan
31	0.458529618	3.383425683	1.681	Valid	Digunakan
32	0.382798444	2.717136428	1.681	Valid	Digunakan
33	0.367735566	2.593100902	1.681	Valid	Digunakan
34	0.468892832	3.481141559	1.681	Valid	Digunakan
35	0.463435878	3.429463748	1.681	Valid	Digunakan
36	0.590638919	4.799734461	1.681	Valid	Digunakan
37	0.740675197	7.229048363	1.681	Valid	Digunakan
38	0.435536713	3.172736426	1.681	Valid	Digunakan
39	0.544060792	4.252026764	1.681	Valid	Digunakan
40	0.310836653	2.144524824	1.681	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X (Kapasitas Manajemen Sekolah) yang telah diuji dengan jumlah 40 item diantaranya 39 item dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan 1 item dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Item yang dinyatakan tidak valid kemudian diperbaiki dengan tidak mengurangi maksud dari item tersebut. Pernyataan awal yaitu “Saya memahami perbedaan antara visi, misi, dan tujuan sekolah” menjadi “Bapak/Ibu dapat membedakan antara visi, misi, dan tujuan sekolah”.

2) Uji validitas variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 41 item dinyatakan valid dari 41 item untuk angket variabel Y (Mutu Pendidikan).

Tabel 3.7
Hasil perhitungan Uji Validitas Variabel y
(Mutu Pendidikan)

No Item	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan	Tindak Lanjut
1	0.578389955	4.649351067	1.681	Valid	Digunakan
2	0.693430595	6.310868346	1.681	Valid	Digunakan
3	0.552596876	4.34774229	1.681	Valid	Digunakan
4	0.463800336	3.432899559	1.681	Valid	Digunakan
5	0.71616272	6.728712737	1.681	Valid	Digunakan

6	0.681278321	6.102856924	1.681	Valid	Digunakan
7	0.588942938	4.778617161	1.681	Valid	Digunakan
8	0.541907045	4.228176641	1.681	Valid	Digunakan
9	0.679634575	6.075464253	1.681	Valid	Digunakan
10	0.637612652	5.4274902	1.681	Valid	Digunakan
11	0.374441741	2.648021057	1.681	Valid	Digunakan
12	0.475045449	3.540020985	1.681	Valid	Digunakan
13	0.380757248	2.700183477	1.681	Valid	Digunakan
14	0.549221008	4.309658387	1.681	Valid	Digunakan
15	0.612794793	5.08497876	1.681	Valid	Digunakan
16	0.522811381	4.021713841	1.681	Valid	Digunakan
17	0.581757662	4.69021087	1.681	Valid	Digunakan
18	0.604122948	4.97119239	1.681	Valid	Digunakan
19	0.711718493	6.643820873	1.681	Valid	Digunakan
20	0.42139955	3.047058726	1.681	Valid	Digunakan
21	0.629852425	5.317548228	1.681	Valid	Digunakan
22	0.781650308	8.217868839	1.681	Valid	Digunakan
23	0.462354795	3.419285216	1.681	Valid	Digunakan
24	0.596847256	4.877877966	1.681	Valid	Digunakan
25	0.464494558	3.439450253	1.681	Valid	Digunakan
26	0.348147014	2.435305477	1.681	Valid	Digunakan
27	0.669533849	5.910791777	1.681	Valid	Digunakan
28	0.687465507	6.20752834	1.681	Valid	Digunakan
29	0.46655351	3.458926244	1.681	Valid	Digunakan
30	0.554383417	4.368020921	1.681	Valid	Digunakan
31	0.691178262	6.27156133	1.681	Valid	Digunakan
32	0.471928675	3.510111556	1.681	Valid	Digunakan
33	0.621834338	5.206724958	1.681	Valid	Digunakan
34	0.461979753	3.415758682	1.681	Valid	Digunakan
35	0.336743464	2.345139057	1.681	Valid	Digunakan
36	0.517315246	3.963873662	1.681	Valid	Digunakan
37	0.524523616	4.039873069	1.681	Valid	Digunakan
38	0.511393104	3.902299344	1.681	Valid	Digunakan
39	0.50013428	3.787294746	1.681	Valid	Digunakan
40	0.527564883	4.072294595	1.681	Valid	Digunakan
41	0.504660474	3.833211396	1.681	Valid	Digunakan

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel Y (Mutu Pendidikan) yang telah diuji dengan jumlah 41 item diantaranya 41 item dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

b. Uji Reabilitas

Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun digunakan dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 172) bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21.0.0. Hasil dari nilai reliabilitas dikonsultasikan dengan tabel *r Pearson Product Moment* dengan $dk = n - 1 = 45 - 1 = 44$, signifikansi 5%, maka diperoleh $r \text{ tabel} = 0,297$. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS (Riduan dan Sunarto, 2012, hlm. 349) adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapkan data yang akan diuji dalam format doc, excel, atau yang lainnya;
- 2) Buka program SPSS 21.0.0 dan klik *Variabel View* pada bagian pojok kiri bawah;
- 3) Pada bagian *Nama* tuliskan X-1 sampai dengan X-26 (sesuai jumlah item pada angket), pada bagian *Decimals* ubah semua angka menjadi 0 (nol) lalu abaikan yang lainnya;
- 4) Klik *Data View*, masukan data angket dengan *Copy* dan *Paste*;
- 5) Selanjutnya dari menu SPSS pilih *Analyze* lalu klik *Scale*, kemudian klik *Reliability Analyze*.

- 6) Selanjutnya akan muncul dialog baru dengan nama *Reliability Analyze*, masukan semua variabel ke kotak item kemudian pada bagian bawah model pilih *Alpha*
- 7) Klik *descriptive*, lalu klik *Scale if item deleted* pada *Descriptive for*, selanjutnya klik *Continue*, dan abaikan yang lain;
- 8) Langkah terakhir adalah klik *Ok* untuk mengakhiri perintah, setelah itu akan muncul tampilan outputnya, selanjutnya tinggal menginterpretasikan.

Selanjutnya untuk menentukan reliabilitas tidaknya instrument didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) jika $r_1 > r_{\text{tabel}}$, maka **reliabel**
- 2) jika $r_1 < r_{\text{tabel}}$, maka **tidak reliabel**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan langkah diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Uji Reliabilitas Variabel X (Kapasitas Manajemen Sekolah) diperoleh r_1 adalah 0,935 sedangkan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,297 Artinya r_1 (0,935) $>$ r_{tabel} (0,297). Berdasarkan data tersebut, maka variabel X (Kapasitas Manajemen Sekolah) dinilai **reliabel**.
- 2) Uji Realbilitas Variabel Y (Mutu Pendidikan) diperoleh r_1 adalah 0,937 sedangkan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% adalah 0,297 artinya r_1 (0,937) $>$ r_{tabel} (0,297). Berdasarkan data tersebut, maka variabel Y (Mutu pendidikan) dinilai **reliabel**.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam hal ini diartikan sebagai langkah-langkah mengoperasionalkan desain penelitian secara nyata, artinya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pelaksanaan pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti menempuh beberapa langkah, yakni:

- a. Melakukan perizinan penelitian kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat (BKBPM) Kota Bandung, dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk meneruskan perizinan penelitian serta mengumpulkan data terkait populasi, sampel, serta lokasi penelitian.
- b. Setelah mendapat izin dari Dinas, peneliti melakukan perizinan dari pihak Departemen kepada sekolah tempat pengambilan data dilakukan.
- c. Membuat instrumen terkait dua variabel.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini meliputi:

- a. Melakukan konsultasi instrumen kepada pembimbing
- b. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen dapat dijadikan ukuran dalam penelitian atau tidak melalui uji validitas dan reliabilitas
- c. Penyebaran instrument yang digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya
- d. Mengolah dan menganalisis instrumen
- e. Menyimpulkan hasil dari pengolahan data instrumen

H. Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diolah. Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak makna jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 76)

Kegiatan analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, maka langkah terakhir tidak dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Kegiatan yang dilakukan dalam persiapan ini meliputi data yang terkumpul dari responden akan dilakukan penyeleksian data untuk meyakinkan bahwa data yang telah terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Klasifikasi Data

Data diklasifikasikan berdasarkan variabel X dan variabel Y. kemudian dilakukan *scoring* pada setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu skala likert. Jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

3. Pengolahan Data

- a. Perhitungan kecenderungan umum skor responden dengan menggunakan teknik *Weight Mean Score* (WMS)

Perhitungan ini dimaksudkan untuk menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian. Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata skor responden

$\sum X_i$ = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

n = Jumlah responden

- b. Mencocokkan skor rata-rata dengan tabel konsultasi. Perhitungan *Weight Mean Score* (WMS) dengan kriteria dari Sudjana (2005, hlm. 91) sebagai berikut:

Tabel 3.8

Konsultasi Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01-4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01-3,00	Cukup	Kurang Setuju	Kurang Setuju

1,01-2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01-1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2005, hlm. 205)

- c. Menghitung skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel, dengan rumus sebagai berikut (Akdon, 2005, hlm. 178)

$$T_i = 50 + 10 \left(\frac{(X_i - \bar{X})}{S} \right)$$

Keterangan :

T_i : Skor rata-rata yang dicari

X_i : Data skor dari masing-masing responden

\bar{X} : Skor rata-rata

S : Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang R, dengan rumus :

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- 2) Menentukan banyak kelas (BK) interval dengan rumus :

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- 3) Menentukan panjang kelas interval, dengan rumus yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$i = R / Bk$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi
5) Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{(\sum fX_i)}{n}$$

- 6) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

d. Uji normalitas distribusi data

Uji normalitas distribusi data dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998, hlm. 95) yaitu:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik non parametrik, sebuah teknik yang tidak terkait oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui kenormalan suatu data digunakan rumus chi-kuadrat sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 273) yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

- X^2 = Chi Kuadrat yang dicari
 f_o = Frekuensi hasil penelitian
 f_h = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).
- 3) Mencari Z-score untuk batas kelas dengan rumus yaitu:

$$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata distribusi

X_i = Batas kelas distribusi

S = Simpangan baku

- 4) Mencari luas O - Z dan tabel kurva normal dari O - Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas. Sehingga diperoleh luas O - Z.
- 5) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O - Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O - Z yang berlainan secara terus menerus, kecuali untuk angka yang paling tengah (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka garis berikutnya.
- 6) Mencari f_e (Frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n (jumlah responden).
- 7) Mencari f_o (Frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari X^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan
- 9) Membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a) Jika X^2 hitung $>$ X^2 tabel, artinya distribusi data tidak normal
 - b) Jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel, artinya distribusi data normal

Adapun penghitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21 for windows* dengan rumus *One Simple Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut ini adalah tahapan dalam menghitung uji normalitas:

- 1) Buka program SPSS;
- 2) Masukkan data mentah Variabel X dan Y pada data variabel pada tampilan *Data View*;
- 3) Klik *Variabel View*. Pada *variabel view*, kolom name pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom tabel diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu;

- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *Legacy dialog 1-Sample K-S*;
- 5) Masukkan Variabel X pada kotak *Test Variabel List* dengan mengklik tanda panah;
- 6) Klik *Option*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test*, lalu tekan *continue*;
- 7) Klik *Normal Distribution* lalu OK (lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

e. Menghitung hipotesis penelitian

Setelah selesai mengolah data, kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari kapasitas manajemen sekolah terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di kota Bandung.

1) Koefisien korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun langkah-langkah analisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung besarnya koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan r_{xy} Product Moment (Sugiyono, 2009, hlm. 255).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisiensi Korelasi
 $\sum X$ = Jumlah skor item
 $\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat
 $\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 $\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah (perkalian X dan Y)
 N = Jumlah responden

Dalam perhitungan tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS Versi 21.0 for Windows*. variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel X (Independen) dan Y (Dependen), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien dari kedua variabel. Kemudian $r_{xy\text{hitung}}$ dibandingkan dengan $r_{xy\text{tabel}}$, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya yaitu menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kapasitas Manajemen Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kapasitas Manajemen Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS menurut Riduan dan Sunarto (2013, hlm. 274-275), yaitu sebagai berikut:

(1) Buka program SPSS, destinasikan *Variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:

- (a) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y;
 - (b) Kolom *type*, isi dengan *numeric*;
 - (c) Kolom *widht* isi dengan 8;
 - (d) Kolom *decimal* = 0;
 - (e) Kolom label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y;
 - (f) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan *none*;
 - (g) Kolom *align*, pilih *center*; dan
 - (h) Kolom *measure*, pilih *scale*.
- (2) Aktifkan data view, kemudian masukan data variabel X dan Y;
- (3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*;
- (4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda ; 
- (5) Tandai pilihan kotak *Pearson*;
- (6) Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *continue*; dan
- (7) Klik Ok.
- b) Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus T-test (Sugiyono, 2009, hlm. 259)

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil t hitung

n = jumlah responden

Apabila diperoleh t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan Y adalah signifikan. Tetapi jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya koefisien korelasi antara variabel X dan Y tidak signifikan.

2) Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014, hlm.154).

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

Adapun langkah-langkah dalam menguji determinasi dalam SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS versi 21;
- 2) Lihat pada "Data View", masukan data variabel X dan Y kedalam kolom masing-masing, yaitu X dan Y;
- 3) Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
- 4) Pindahkan variabel kapasitas manajemen sekolah (X) ke kotak *independent* dan variabel mutu pendidikan (Y) ke kotak *dependent*;
- 5) Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates*, *model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
- 6) Klik *plots*, lalu masukan DEPENDENT ke kotak Y dan ADJPRED ke kotak X, centang kotak histogram dan normal *probability*, kemudian klik *continue*;

- 7) Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;
 - 8) Klik *option*, pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
 - 9) Kemudian klik *OK*;
 - 10) Lihat *output* pada model *summary* dan hasilnya pada kolom *R Square*.
- 3) Koefisien regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar perubahan pada variabel dependen (variabel Y) jika nilai variabel independen (variabel X) diubah. Untuk melakukan analisis regresi sederhana digunakan rumus berikut (Sugiyono, 2009, hlm. 262) :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

- \hat{Y} = Nilai yang diprediksikan
 a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
 b = Koefisien regresi
 X = Nilai variabel independen

Berdasarkan rumus diatas maka untuk mencari a dan b adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i \cdot Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Jadi harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila angka koefisien korelasi tinggi, maka harga b juga tinggi dan sebaliknya jika angka koefisien rendah maka harga b akan rendah.

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan *SPSS Versi 21.0 for Windows*. Berikut langkah-langkah dalam pengujian regresi sederhana:

1. Buka data penelitian yang sudah di input;
2. Dari menu spss, pilih menu analyze, kemudian regresi, lalu klik linear. Maka akan muncul kotak dialog;
3. Masukkan variabel Y ke kolom Dependent, dan masukan variabel X ke kolom independent. Pada method kita pilih metode Enter;
4. Klik statistic, lalu berikan tanda pada Estimates dan Metode Fit. Kemudian klik continue;
5. Pada klik PLOT, pada Standardized Residual Plots, pilih Histogram dan Normal probability plot; dan
6. Terakhir klik Ok untuk mengakhiri perintah